

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENERAPAN  
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *KUMON* PADA MATERI  
MENGHITUNG VOLUM BANGUN RUANG SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 022 SENAPELAN  
KECAMATAN SENAPELAN  
KOTA PEKANBARU**



**Oleh**

**NUR AZIZAH  
NIM. 10818004792**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENERAPAN  
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *KUMON* PADA MATERI  
MENGHITUNG VOLUM BANGUN RUANG SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 022 SENAPELAN  
KECAMATAN SENAPELAN  
KOTA PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**Oleh**

**NUR AZIZAH  
NIM. 10818004792**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Kumon pada Materi Menghitung Volum Bangun Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru*, penelitian yang ditulis oleh Nur Azizah NIM. 10818004792 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Jumadil Awal 1431 H

21 April 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Drs. Hartono, M.Pd

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Kumon pada Materi Menghitung Volum Bangun Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Nur Azizah NIM. 10818004792 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Sya'ban 1432 H/14 Juli 2011 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Sya'ban 1432 H

01 Juli 2011 M

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed.

Susilawati, M. Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP. 197002221997032001

## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Materi Menghitung Volum Bangun Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Agustus 2011

Penulis

## ABSTRAK

**Nur Azizah (2011) : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Materi Menghitung Volum Bangun Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *kumon* pada materi menghitung volum bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 24 orang yang terdiri dari 14 siswa putra dan 10 siswa putri. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *kumon* untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 14 (58,33%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 17 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,83%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 orang siswa atau dengan persentase 91,67%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 60.

## ABSTRACT

**Nur Azizah (2011): Increasing The Results In Learning Mathematic By The Implementation Of Cooperative Learning Type Kumon In Calculating The Volume Of Space Material For The Fifth Year Of Public Elementary School 022 Senapelan District Of Senapelan Pekanbaru City.**

This study aims to know the increasing results of learning mathematic by the implementation of cooperative learning type Kumon in counting the volume of space form material for the fifth year of public elementary school 022 Senapelan district of Senapelan Pekanbaru city. The formulation of this study is whether by the implementation of cooperative learning type calculating the volume of space increases the students' results in learning mathematic for the fifth year of public elementary school 022 Senapelan district of Senapelan Pekanbaru city. The subjects in this study are 24 students consist of 14 male students and 10 female students while the object in this study is the implementation of cooperative learning type Kumon to increase the results of learning mathematic.

To make this research runs well, the writer has arranged some steps they are: 1) the planning, 2) the implementation of action, 3) observation, 4) reflection.

According to the results of study could be concluded that there is the increasing of learning results for fifth year students of public elementary school 022 Senapelan district of Senapelan Pekanbaru city before an action on the first second and in the second cycle. The success students in the first cycle are about 14 persons (58,33%) while this number increases in the first cycle about 17 students or the percentage is about 70,83%. Even the success students increased in the first cycle but their percentage has not been 75% that reached minimum criteria specified it is 60, but there are some students have not succeed. Furthermore, after corrective action on the second cycle the success studens increases about 22 persons or the percentage is about 91,67%. Therefore, students' results in their study has been 75%.



نور عزيزة (2011): تحسين النتائج في دراسة الرياضية بواسطة تطبيق طريقة التدريس في الموضوع حساب الحجم للهندسة الفارغة لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 سينافيلان مركز سينافيلان بمدينة باكنبارو.

هدفت هذه الدراسة إلى معرفة زيادة النتائج في دراسة الرياضية بواسطة تطبيق طريقة التدريس التعاوني نوع كومون لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 سينافيلان مركز سينافيلان بمدينة باكنبارو. وصيغة المشكلة في هذه الدراسة سواء بواسطة تطبيق طريقة التدريس التعاوني نوع كومون في الموضوع حساب الحجم للهندسة الفارغة يزيد نتائج الطلبة في دراسة الرياضية بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 سينافيلان مركز سينافيلان بمدينة باكنبارو. المواضيع في هذه الدراسة لطلبة الصف الخامس بقدر 24 طالبا ويتكونون من 14 10 طالبات و في حين أن الهدف في هذه الدراسة تطبيق طريقة التدريس التعاوني نوع كومون لتحسين النتائج في دراسة الرياضية.

ولتفسير هذه الدراسة سيرا جميلا قامت الباحثة بترتيب الخطوات التالية وهي (1) تنفيذ العمليات، الملاحظة، التأمل.

وبالاعتماد على نتائج الدراسة استنتجت الباحثة أن هناك الزيادة في نتائج الطلبة في دراسة الرياضية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 سينافيلان مركز سينافيلان بمدينة باكنبارو من قبل العملية في الدور الأول و الثاني.

14 (33 58) وفي الدور الثاني يزداد عددهم نحو 17  
70 83 . ولو يزداد نجاح الطلبة من قبل العملية في الدور الأول غير أن  
75 في المائة بلغت إلى النتيجة المقررة وهي 60، ويوجد بعض  
الطلبة الذين لم ينجحوا. 22  
91 67 . بهذه الأحوال قد بلغت نتائج الطلب 75 .

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
PENGHARGAAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I      PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
 BAB II      KAJIAN TEORI.....	 10
A. Kerangka Teoretis .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Indikator Keberhasilan .....	22
 BAB III     METODE PENELITIAN .....	 23
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	23
B. Tempat Penelitian .....	23
C. Rancangan Penelitian .....	23
D. Instrumen Penelitian .....	27
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29
 BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 33
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan .....	68
 BAB V      PENUTUP .....	 72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru .....	34
2. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru .....	35
3. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru .....	36
4. Hasil Belajar Sebelum Tindakan .....	39
5. Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	39
6. Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	45
7. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I .....	45
8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 1 (Siklus I) .....	47
9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 2 (Siklus I) .....	48
10. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) .....	49
11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 1 (Siklus I) .....	50
12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 2 (Siklus I) .....	51
13. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) .....	52
14. Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	59
15. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II .....	59
16. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 1 (Siklus II) .....	61

17. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 2 (Siklus II) .....	62
18. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) .....	63
19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 1 (Siklus II) .....	64
20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 2 (Siklus II) .....	65
21. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Kumon</i> Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus II) .....	66
22. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	68
23. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II .....	69
24. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat khas. Salah satu kekhasannya adalah bersifat abstrak. Sifat inilah yang sering menimbulkan masalah bagi seseorang dalam mempelajari matematika, padahal matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Matematika merupakan pengetahuan yang esensial sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam era globalisasi<sup>1</sup>. Karena itu, setiap manusia termasuk siswa perlu menguasai matematika. Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya. Maka pelajaran ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan menggunakan ketajaman penalaran untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari.

Dengan kata lain belajar matematika yaitu mempelajari obyek kajian yang abstrak dengan pola pendekatan deduktif dan kebenaran absolut. Namun pada kenyataannya pembelajaran di sekolah seringkali mengalami kesulitan dan banyak dari siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Siswa mempelajari matematika yang sifat materinya masih elementer dan hal itu merupakan konsep esensial sebagai dasar bagi prasyarat konsep yang lebih tinggi. Banyak aplikasi dalam kehidupan masyarakat dan pada umumnya dalam mempelajari konsep-

---

<sup>1</sup> Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm. 2

konsep tersebut bisa dipahami melalui pendekatan induktif. Hal ini sesuai dengan kemampuan kognitif siswa yang telah dicapainya.

Adapun beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian adalah apabila siswa secara prematur dihadapkan suatu materi pelajaran tertentu sedangkan ia belum siap untuk memahaminya, maka ia tidak saja akan gagal dalam belajar tetapi juga belajar untuk menakuti, membenci, dan menghindari pelajaran yang berkenaan dengan materi tersebut<sup>2</sup>. Dalam proses pembelajaran matematika masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dimengerti siswa.

Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Matematika mempunyai peran yang cukup besar, bukan hanya memberikan kemampuan perhitungan kuantitatif tetapi juga dalam hal penataan cara berfikir terutama dalam hal pembentukan kemampuan menganalisa, melakukan evaluasi hingga memecahkan masalah. Matematika sebagai ibunya ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber ilmu dari yang lain. Matematika diakui penting, tetapi sulit dipelajari, maka tidak jarang siswa yang semula menyenangi pelajaran matematika beberapa bulan kemudian sikapnya menjadi acuh. Mungkin salah satu penyebabnya adalah

---

<sup>2</sup> Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (edisi revisi). Bandung : UPI, 2003, hlm. 137

cara mengajar guru yang tidak cocok baginya. Guru hanya mengajar dengan satu metode yang kebetulan tidak cocok dan sukar dimengerti oleh siswa<sup>3</sup>.

Mohamad Nur mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan upaya dalam pembelajaran, terentang dari kepribadian, kemampuan siswa sampai tugas-tugas pembelajaran, perangsang untuk belajar, tatanan pelajaran, dan perilaku guru<sup>4</sup>. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat. Seorang guru matematika harus pandai-pandai mensiasati untuk memaksimalkan usahanya untuk membawa para peserta didik untuk memahami dan menerapkan keilmuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001, hlm. 1

<sup>4</sup> Mohamad Nur, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2001, hlm. 2

<sup>5</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2001, hlm. 1

Berdasarkan pengamatan awal terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru bahwa selama ini proses pembelajaran matematika yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri tersebut masih menggunakan metode sederhana, yaitu seorang guru hanya menuliskan rumus-rumus di papan tulis. Siswa tidak pernah tahu asal diperolehnya rumus tersebut, kemudian diberikan contoh soal dan diakhiri dengan tes. Hal ini menyebabkan kualitas proses dalam pembelajaran itu sendiri cenderung berlangsung satu arah, siswa kurang aktif dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran itu-itu saja tanpa ada pembaharuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga hasil belajar matematika siswa dengan rata-rata tingkat ketuntasan belajar (siswa memperoleh nilai minimal 6) hanya berkisar antara 50% saja. Kemudian dalam proses pembelajaran penulis menemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru tidak memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 6.0.
2. Guru tidak menerapkan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, seperti ceramah, drill, dan tanya jawab.
3. Guru tidak membimbing siswa pergi ke perpustakaan sekolah, sehingga siswa hanya terpokus pada satu sumber saja.
4. Kurangnya pendekatan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.



Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dapat dilihat dari gejala-gejala antara lain :

1. Dari 24 orang siswa hanya sekitar 14 ( 58,33% ) orang siswa yang telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Adapun KKM untuk mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru adalah 6.0.
2. Siswa terkesan sulit menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 50% dari siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.

Memang banyak hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimulai dari faktor sekolah, guru, orang tua, terutama siswa itu sendiri. Tapi paling tidak dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat, yang tidak hanya menanamkan siswa untuk menghafal, diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa disamping faktor-faktor yang lain.

Berkaitan masalah di atas, maka dirasa perlu upaya perbaikan pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Salah satu cara untuk itu adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon pada materi menghitung volum bangun ruang.

Pembelajaran kooperatif Tipe *kumon* adalah salah satu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan, kerja individual dan

menjaga suasana belajar nyaman dan menyenangkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menyajikan konsep.
2. Guru memberikan latihan.
3. Tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa dan dinilai.
4. Jika siswa keliru langsung dikembalikan untuk diperiksa dan diperbaiki lagi.
5. Lima kali siswa salah guru akan membimbing<sup>6</sup>.

Dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon dengan langkah-langkah yang disebutkan di atas, maka siswa akan dibimbing secara terus menerus terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan sehingga siswa dapat menguasai materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta berbagai kemampuan belajar pada siswa mulai dari konsentrasi dan ketangkasan kerja. Menumbuhkan semangat kebiasaan belajar mandiri siswa, dan kebiasaan belajar setiap hari.

Melihat keunggulan yang dimiliki oleh metode pembelajaran kooperatif tipe kumon tersebut, maka Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Kumon pada Materi Menghitung Volum Bangun Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru**”.

---

<sup>6</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoharjo: Mas Media Buana Pustaka, 2009, hlm. 76

## B. Penegasan Istilah

### 1. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.<sup>7</sup>

### 2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi-strategi kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar, sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya.<sup>8</sup>

### 3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Kumon*

Pembelajaran Kooperatif Tipe *kumon* adalah pembelajaran yang menekankan kepada keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana belajar nyaman dan menyenangkan dengan yang dimulai guru menyajikan konsep, memberikan latihan, kemudian tiap siswa selesai tugas langsung

---

<sup>7</sup> Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

<sup>8</sup> Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm. 1-2

diperiksa dan dinilai, jika siswa keliru langsung dikembalikan untuk diperiksa dan diperbaiki lagi, dan jika lima kali siswa salah guru akan membimbing<sup>9</sup>.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dipaparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu, bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon pada materi menghitung volum bangun ruang dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon pada materi menghitung volum bangun ruang dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

#### **2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:**

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menghitung volum bangun ruang dapat memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan mutu pembelajaran atau pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran

---

<sup>9</sup> Suyatno, *Loc.Cit*,

kooperatif tipe kumon terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi menghitung volum bangun ruang.

- c. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon serta mendapat bekal tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru sehingga siap melaksanakan tugas dilapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkahlaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam tanggungjawab cakaupan guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan<sup>1</sup>.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>2</sup>. Sebagian besar ahli berpendapat bahwa belajar adalah merupakan proses perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman. Dengan pengembangan teknologi informasi, belajar tidak hanya diartikan sebagai suatu tindakan terpisah dari kehidupan manusia. Banyak ilmuwan yang mengatakan belajar menurut sudut pandang mereka.

---

<sup>1</sup> Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 11.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan, dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Dalam belajar matematika terjadi proses berpikir dan terjadi kegiatan mental dan dalam kegiatan menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut. Dengan demikian ia dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan yang dipelajari tersebut, inilah yang disebut hasil belajar<sup>3</sup>.

Purwanto menjelaskan hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 22

memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.<sup>4</sup>

Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Lebih lanjut Popham dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pandangan-pandangan dari para ahli tersebut di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil dari seorang siswa dalam mengikuti proses pengajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang diukur dari kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika**

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

---

<sup>4</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

<sup>5</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29



- 1). Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3). Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>6</sup>

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) ciri khas/karakteristik siswa, 2) Sikap terhadap belajar, 3) Motivasi belajar, 4) Konsentrasi belajar, 5) Mengolah bahan belajar, 6) Menggali hasil belajar, 7) Rasa percaya diri, dan 8) Kebiasaan belajar.<sup>7</sup> Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- 1). Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah : a) Memahami peserta didik, b) merancang pembelajaran, c) melaksanakan pembelajaran, d) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan 4) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

<sup>7</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

- 2). Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3). Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4). Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan Faktor pendekatan belajar. Dengan demikian metode pembelajaran kooperatif tipe *kumon* termasuk faktor pendekatan.

#### **d. Komponen Hasil Belajar**

Mulyono Abdurrahman hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1). Pengetahuan tentang fakta.
- 2). Pengetahuan tentang prosedur
- 3). Pengetahuan tentang konsep
- 4). Pengetahuan tentang prinsip.<sup>9</sup>

Sedangkan keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1). Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 188-195

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 38

- 2). Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.
- 3). Keterampilan untuk bereaksi atau bersikap.
- 4). Keterampilan berinteraksi.<sup>10</sup>

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- 1). Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2). Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3). Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4). Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5). Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan bahwa komponen hasil belajar berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

## 2. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Kumon

### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan.

Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.<sup>12</sup>

Kunandar menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>13</sup>

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Menurut Roger dan David Johnson (dalam Anita Lie) ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan, yaitu:

- 1). Saling ketergantungan positif  
Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.
- 2). Tanggung jawab perseorangan  
Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur pertama. Jika tugas dan pola pemikiran dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik.
- 3). Tatap muka

---

<sup>12</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

<sup>13</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337.

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

- 4). Komunikasi antar anggota
- 5). Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- 6). Evaluasi proses kelompok
- 7). Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya agar selanjutnya dapat bekerjasama lebih efektif. Waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberap kali pelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksikan dan mengaitkan antar konsep, keterampilan, menyelesaikan persoalan, kerja individual dan menjaga suasana belajar nyaman dan menyenangkan. Sedangkan pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *kumon*.

#### b. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Kumon

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* merupakan pembelajaran dengan mengaitkan konsep, keterampilan, kerja individual

---

<sup>14</sup> Anita Lie, Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002, hlm. 30.

dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan belajar.<sup>15</sup>

Kumon merupakan metode yang menerapkan pola belajar dimulai dengan sajian informasi terus latihan. Dalam pelaksanaan latihan, siswa yang telah selesai langsung diperiksa oleh guru dan dinilai, jika masih terdapat kekeliruan siswa langsung memperbaikinya, mungkin berulang, sampai sempurna. Bila terus belum sempurna baru guru membimbingnya.<sup>16</sup>

#### c. Faktor-Faktor Penerapan Metode Kooperatif Tipe Kumon

Terdapat berbagai faktor yang turut menentukan keberhasilan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*, antara lain :

- 1). Kecerdasan individual, yaitu semakin terdapat anggota kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja kelompok dan sebaliknya.
- 2). Keakraban kelompok terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara- cara kerja sama dalam kelompok.
- 3). Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional dan hubungan antar pribadi dalam kelompok.
- 4). Ada tidaknya semangat dan kegairahan kerja dalam kelompok.
- 5). Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh kelompok.

---

<sup>15</sup> Suyatno, *Loc.Cit*, hlm. 76

<sup>16</sup> H. Erman, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Bandung: Diklat MGMP Matematika, 2004, hlm. 23

- 6). Besar kecilnya jumlah kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok untuk menciptakan suatu struktur kerja kelompok yang baik dan memadai
- 7). Sulitnya bagi guru dalam membagi kelompok, karena karekteristik siswa yang heterogen, mulai dari emosioanal, intelektual, keturunan, dan sebagainya.<sup>17</sup>

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Kooperatif Tipe Kumon

Adapun langkah-langkah Metode pembelajaran kooperatif tipe

*Kumon* adalah sebagai berikut

- 1). Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
  - 2). Guru menyampaikan materi pelajaran
  - 3). Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok
  - 4). Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.
  - 5). Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.
  - 6). Guru membimbing kelompok apabila hasil kerja mereka terus belum sempurna.
  - 7). Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.<sup>18</sup>
3. Hubungan antara Penerapan Metode Kooperatif Tipe Kumon dengan Hasil Belajar Matematika

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika, guru bisa menggunakan banyak cara sehingga hasil belajar matematika siswa meningkat. Salah cara untuk mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa

---

<sup>17</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 163-164

<sup>18</sup> H. Erman, *Loc. Cit*, hlm. 23

juga harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif yang berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas anggota kelompok selama kegiatan.

Sedangkan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena metode kooperatif tipe kumon mempunyai keunggulan-keunggulan sebagai berikut :

- 1). Siswa yang lambat tidak dipaksa untuk cepat maju, begitu pula anak yang pintar tidak dihambat kemajuannya.
- 2). Setiap siswa maju ketika mereka siap dimajukan, tidak terlalu cepat maupun lambat.
- 3). Siswa merasa bebas karena mereka dapat maju sesuai dengan kemampuannya dan mereka sendiri yang mengendalikan kemajuannya, memungkinkan anak maju dengan small step.
- 4). Siswa tidak hanya mengetahui yang diajarkan tetapi siswa dapat menguasai materi dengan baik.
- 5). Tidak hanya melancarkan hubungan kerja dan tugas, tetapi hasil belajar siswa juga meningkat.<sup>19</sup>

Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon bukan hanya saja dapat meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan, tetapi juga berbagai kemampuan belajar pada siswa, mulai dari konsentrasi dan ketangkasan kerja, semangat kebiasaan belajar mandiri, dan kebiasaan belajar setiap hari.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Karena dalam pembelajaran kooperatif tipe kumon

---

<sup>19</sup> Shinta Teviningrum/Nanny Selamihardja, (2010). *Matematika Siapa Takut*. Diunduh dari <http://shinta.teviningrum/nanny.selamihardja.wordpress.com/2010/04/3/matematika-siapa-takut/>



siswa dibimbing secara terus menerus terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan serta menumbuhkan semangat kebiasaan belajar mandiri dan kebiasaan belajar setiap hari.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yarlis dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Kumon* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMPN 1 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Yarlis pada siswa IX SMPN 1 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu Yarlis menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Kumon* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas siswa IX SMPN 1 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu yang ditandai dengan hasil pengamatan oleh guru dan pengamat bahwa motivasi belajar siswa tergolong “Baik” dengan persentase 79,33% berada pada rentang 72-91%..

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *kumon* adalah sebagai berikut :

- a. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran

- c. Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok
- d. Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru. Ketika guru memeriksa hasil kerja mereka, guru diminta untuk mengulang-ulang materi pelajaran.
- e. Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.
- f. Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok.

## 2. Indikator Aktivitas Siswa

- a. Siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang dengan tertib.
- b. Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS
- d. Siswa kembali mengerjakan LKS apabila hasil kerja mereka belum sempurna.
- e. Siswa membuat kesimpulan pelajaran

## 3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 60. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

---

<sup>20</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 24 orang yang terdiri dari 14 siswa putra dan 10 siswa putri. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe kumon sebagai variabel bebas (independen).
2. Hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (dependen).

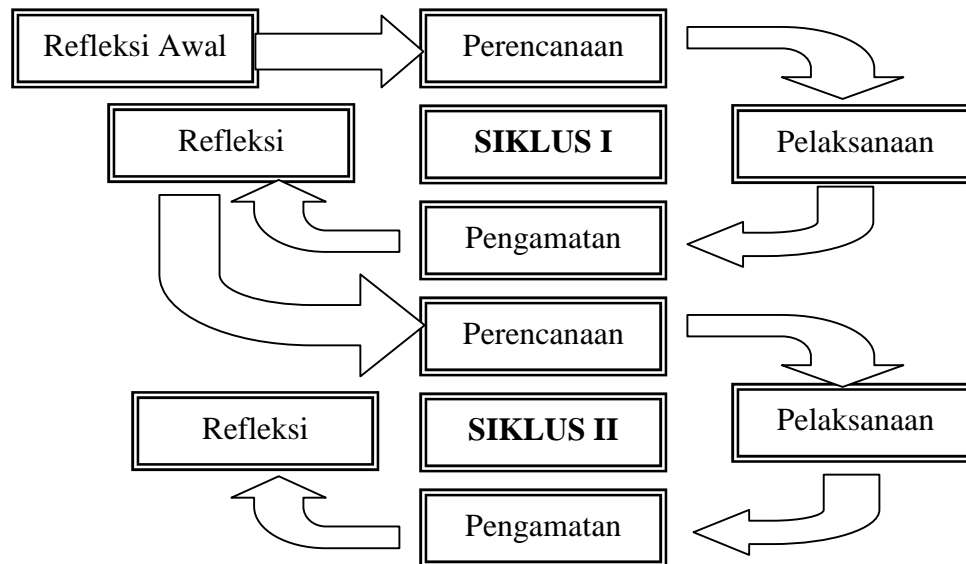
##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru pada siswa kelas V tahun 2009/2010.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan agar terjadi perubahan mengajar kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Arikunto dkk, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari tiap siklus ini diamati kualitas proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar siswa yang diukur dari hasil tes, seperti gambar berikut: <sup>1</sup>



#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyajikan materi pelajaran dan pembatasan materi yang akan diujikan, yaitu memilih pokok bahasan menghitung volum bangun ruang kubus dan balok, guru bersama peneliti merancang membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa berdasarkan nilai ulangan materi sebelumnya, guru menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan materi yang diberikan, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

dalam kelompok, menyiapkan soal kuis tentang menghitung volum bangun ruang kubus dan balok, menyiapkan soal-soal untuk evaluasi siklus I.

## 2. Pelaksanaan tindakan

### a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2). Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- 3). Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu
- 4). Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### b. Kegiatan inti : (45 Menit)

- a. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok
- d. Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru. Ketika guru memeriksa hasil kerja mereka, guru diminta untuk mengulang-ulang materi pelajaran.
- e. Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.
- f. Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok.

c. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- 1). Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan yaitu: menemukan rumus volume kubus dan balok.
- 2). Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kota Pekanbaru. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

b. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan untuk menentukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hasil observasi dan tes hasil belajar siklus I ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus II.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Perangkat pembelajaran**

###### **a. Silabus**

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran. Silabus dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran sampai sistem penilaian. Di dalam silabus termuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, bahan/alat dan sumber.

###### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman ataupun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guru di dalam proses pembelajaran. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

###### **c. Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar kerja siswa merupakan langkah-langkah kegiatan yang harus dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran. LKS dibagikan disertai dengan alat-alat yang dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon.

## 2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Lembar pengamatan

Menurut Meleong, lembar pengamatan adalah pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami yaitu, didengar dan dilihat serta tidak boleh berisi penafsiran, hanya catatan sebagaimana adanya yang merupakan catatan tentang apa, siapa, bagaimana kegiatan suatu manusia<sup>2</sup>. Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran matematika melalui pembelajaran dengan metode kooperatif tipe kumon oleh guru, siswa dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

### b. Tes hasil belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok<sup>3</sup>. Tes hasil belajar pada penelitian ini berupa tes individu yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Skor tes individu akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan skor perkembangan dan skor dasar pada siklus berikutnya. Bentuk tes berupa uraian atau essay, yaitu tes yang berbentuk pertanyaan tulisan yang jawabannya merupakan kalimat yang panjang yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan

---

<sup>2</sup> Meleong. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hlm, 290.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm, 127.



berguna untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematika siswa. Tes ini secara umum untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan metode kooperatif tipe kumon terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi
  - a. Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon.
  - b. Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kumon.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif dalam penelitian ini berupa ulangan harian I, dan ulangan harian II.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 35 ( 7 x 5) dan skor minimal adalah 7 (7 x 1), dengan panduan penilaian pada lampiran.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>4</sup>.
- Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$
- Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* yaitu:

Sangat Sempurna	29,4	–	35
Sempurna	23,8	–	28,4
Cukup Sempurna	18,2	–	22,8
Kurang Sempurna	12,6	–	17,2
Tidak Sempurna	7	–	11,6

---

<sup>4</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), h. 10.

## 2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas siswa yang diamati berjumlah 5 aspek, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 120 ( $1 \times 5 \times 24$ ). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 ( $0 \times 5 \times 24$ ).

Menentukan 4 metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*, dapat dihitung dengan klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>5</sup>.
- b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{120 - 0}{4} = 30$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*, yaitu:
 

Sangat tinggi,	apabila 90 - 120
Tinggi ,	apabila 60– 89
Rendah ,	apabila 30 – 59
Sangat rendah,	apabila 0 – 29

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 10

### 3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>6</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus <sup>7</sup> :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

---

<sup>6</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

<sup>7</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat kota pekanbaru. Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru berdiri sejak tahun 1978, atas inisiatif masyarakat yang dilatar belakangi atas rasa tanggung jawab terhadap pentingnya pendidikan pada anak-anak di Padang Bulan Kecamatan Senapelan tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak nantinya memperoleh pendidikan secara baik serta dapat mengamalkan ajaran atau ilmu yang telah didapatnya kelak dikemudian hari.

##### **2. Keadaan Guru**

Guru merupakan salah satu komponen dari komponen lainnya dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu perannya tidak bisa dihilangkan. Tanpa keberadaan guru maka setiap tujuan pendidikan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik. Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru ini mempunyai 20 orang guru termasuk didalamnya kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya keberadaan guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar

Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel. IV. I  
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan  
Kota Pekanbaru

No	NAMA	NIP	JABATAN	KET
1	Hj. Nuraini Rasyidin, S.Pd	19511202 197402 2 001	Kepala Sekolah	PNS
2	Azizah, S.Pd	19581120 197701 2 001	Guru Kelas	PNS
3	Hj. Nurlaili	19580909 197910 2 004	Guru Kelas	PNS
4	Salbiah, S.Pd. SD	19620530 198210 2 001	Guru Kelas	PNS
5	Yedritati, S.Pd. SD	19600101 198112 2 002	Guru Kelas	PNS
6	Yusmarni, A.Ma	19581215 198210 2 001	Guru Kelas	PNS
7	Tiarma Simamora, S.PAK	19560803 198309 2 001	Guru Agama Kristen	PNS
8	Yusniar Mukhtar, A.Md	19550919 198309 2 001	Guru Agama Islam	PNS
9	Roza Zubir, A.Md	19710329 200604 2 001	Guru Penjaskes	PNS
10	Dhiya Angela, A.Ma	19880311 200902 2 001	Guru Kelas	PNS
11	Zulheva Maryam, A.Ma	-	Guru Kelas	GTT
12	Wiwik Afrita Yani, A.Ma	-	Guru Kelas	GB
13	Imelda Rahmi, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Inggris	GB
14	Winingsih	-	Tata Usaha	Honor Komite
15	Nur Azizah, A.Ma	-	Guru Kelas	GB
16	Andriani, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris	GB
17	Asmarita, A.Ma	-	Guru Kelas	GB
18	Nirwana, S.Ag	-	Guru Muatan Lokal	Honor Komite
19	Marni Yuliana, A.Ma	-	Guru Kesenian	Honor Komite
20	M. Sultonik	-	Penjaga Sekolah	Honor Komite

Sumber Data: SDN 022 Senapelan

### 3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan. Siswa merupakan objek sekaligus subjek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik agar mencapai kedewasaan dan bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan

Senapelan Kota Pekanbaru adalah sebanyak 79 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	21	20	41
2	II	34	23	57
3	III	28	20	48
4	IV	17	18	25
5	V	14	10	24
6	VI	22	21	43
Total	6	136	112	238

Sumber Data: SDN 022 Senapelan

#### 4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum adalah suatu perangkat perencanaan program belajar, pengalaman belajar dan susunan mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI . Mata pelajaran yang digunakan pada Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru tersebut diatas adalah sebagai berikut dibawah ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika

- e. Sains
- f. IPS
- g. Penjaskes
- h. SBK

Sedangkan pelajaran tambahan adalah Bahasa Inggris, Arab Melayu, dan Budaya Daerah.

## 5. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan bagian yang turut menunjang pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut maka dapat membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.IV.3

Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan  
Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	1	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	WC/FAP	4	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

Sumber Data: SDN 022 Senapelan



Selain sarana dan prasarana di atas, Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

1) Alat peraga Matematika	1 Set
2) Alat pembelajaran IPA	1 Set
3) Alat pembelajaran IPS	1 Set
4) Peta dinding Indonesia	1 Lembar
5) Gambar Presiden dan Wakil Presiden	2 Lembar
6) Lambang Negara	1 Lembar
7) Peta dinding Riau	1 Lembar
8) Teks Pancasila	1 Lembar

b. Perlengkapan SD seperti :

1) Bangku/Meja Murid	240 Unit
2) Almari	2 Unit
3) Rak Buku	2 Unit
4) Filing Cabinet	2 buah
5) Meja/Kursi Kepala Sekolah	1 Unit
6) Meja/Kursi Guru	13/20 Unit
7) Papan Tulis	7 Unit
8) Kursi Tamu	4 Unit
9) Jam Dinding	2 Unit
10) Sound System	1 Unit
11) Bendera Merah Putih	2 Buah

12) Mesin Tulis	1 Unit
13) Radio Tape	1 Unit
14) Tiang Bendera Besi/Kayu	1 Unit

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Sebelum tindakan merupakan pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2010. Pertemuan pertama ini peneliti belum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*. Peneliti masih menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang mengenal macam-macam bangun ruang. Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis. Guru memberi contoh bangun ruang dari gambar yang dibuat guru di papan tulis. Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di buku pegangan siswa. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan. Setelah selesai mengerjakan latihan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihannya dan meminta beberapa siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada evaluasi sebelum tindakan tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 4  
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Valentino	60	Tuntas
2	Martin Wijaya	74	Tuntas
3	Prioga Putra	40	Tidak Tuntas
4	Intania Putri	63	Tuntas
5	Andre Tampubolon	51	Tidak Tuntas
6	Anggi Dwi Okta	65	Tuntas
7	Ade Ayu Wahyudi	64	Tuntas
8	Diko Deri Ananda	45	Tidak Tuntas
9	Dewi Novita	60	Tuntas
10	Erni Lestari	73	Tuntas
11	Irfan Fadillah	55	Tidak Tuntas
12	Lia Rafika	60	Tuntas
13	May Sri Astuti	85	Tuntas
14	M. Riski. A	50	Tidak Tuntas
15	M. Ilham Lubis	40	Tidak Tuntas
16	Marwaziah	60	Tuntas
17	Piki Ananda	73	Tuntas
18	Ridho Setiawan	50	Tidak Tuntas
19	Zul Ikhlas	45	Tidak Tuntas
20	Maya Zigrila	60	Tuntas
21	Almimotan	60	Tuntas
22	Yuli Widia	45	Tidak Tuntas
23	Melvan	60	Tuntas
24	Arif Hidayat	44	Tidak Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>57.58</b>	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel. IV. 5.  
Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	24	14 (58,33%)	10 (41,67%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 58,333%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 60. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*.

## **2. Siklus I**

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan instrument pembelajaran yang terdiri silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan LKS yang dibuat untuk dua kali pertemuan, soal ulangan harian, dan alternatif kunci jawaban serta lembar pengamatan untuk setiap kali pertemuan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* terdiri dari 2 kali pertemuan melakukan tindakan dan satu kali pertemuan melaksanakan ulangan harian I.

### **1). Pertemuan Pertama ( Kamis, 26 Agustus 2010)**

Pertemuan pertama merupakan pertemuan awal guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2010. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama ini adalah menemukan rumus volum kubus dan balok yang berpedoman pada RPP 1. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa dan menyiapkan siswa agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran hari ini dengan baik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu. Langkah berikutnya guru menjelaskan cara kerja cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya guru memberikan LKS kepada tiap kelompok. Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru. Kemudian guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya. Langkah berikutnya guru membimbing kelompok apabila hasil kerja mereka terus belum sempurna.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang baru dipelajari. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan membaca do'a dan salam.

Pertemuan pertama ini siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena siswa belum paham dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan. Saat siswa diperintahkan untuk berdiskusi bersama teman kelompok terkait dengan LKS yang diberikan, siswa hanya bergurau dan ribut, yang membuat suasana kelas tidak tertib. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* belum sesuai dengan yang diharapkan.

## **2). Pertemuan Kedua (Senin, 30 Agustus 2010)**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2010. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah menggunakan rumus untuk menentukan volume kubus dan balok yang berpedoman pada RPP 2. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa dan menyiapkan siswa agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran hari ini dengan baik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memotivasi siswa

dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu. Langkah berikutnya guru menjelaskan cara kerja cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya guru memberikan LKS kepada tiap kelompok. Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru. Kemudian guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya. Langkah berikutnya guru membimbing kelompok apabila hasil kerja mereka terus belum sempurna.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang baru dipelajari. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan membaca do'a dan salam.

Pada pertemuan kedua menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* siswa sudah tampak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, karena siswa sudah mulai memahami cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*, siswa merasa penerapan

metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* sangat berbeda dengan metode yang digunakan guru sebelumnya.

### **3). Pertemuan Ketiga Ulangan Harian I (Kamis, 02 September 2010)**

Pada pertemuan ini dilaksanakan ulangan harian yang materinya dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Jumlah soal pada ulangan harian ini adalah 5 butir dengan 2 indikator ketercapaian. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi soal ulangan harian I dan penskoran berdasarkan alternatif jawaban ulangan harian I.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I (ulangan harian I) dapat dilihat pada tabel IV.6.



Tabel. IV. 6  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Valentino	65	Tuntas
2	Martin Wijaya	80	Tuntas
3	Prioga Putra	45	Tidak Tuntas
4	Intania Putri	73	Tuntas
5	Andre Tampubolon	55	Tidak Tuntas
6	Anggi Dwi Okta	70	Tuntas
7	Ade Ayu Wahyudi	74	Tuntas
8	Diko Deri Ananda	50	Tidak Tuntas
9	Dewi Novita	65	Tuntas
10	Erni Lestari	80	Tuntas
11	Irfan Fadillah	65	Tuntas
12	Lia Rafika	70	Tuntas
13	May Sri Astuti	90	Tuntas
14	M. Riski. A	60	Tuntas
15	M. Ilham Lubis	50	Tidak Tuntas
16	Marwaziah	65	Tuntas
17	Piki Ananda	80	Tuntas
18	Ridho Setiawan	60	Tuntas
19	Zul Ikhlas	55	Tidak Tuntas
20	Maya Zigrila	65	Tuntas
21	Almimotan	70	Tuntas
22	Yuli Widia	55	Tidak Tuntas
23	Melvan	65	Tuntas
24	Arif Hidayat	54	Tidak Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>65.04</b>	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel. IV. 7.  
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
I	24	17 (70,83%)	7 (29,17%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I masih 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal adalah 70,83%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 60. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*. Aktivitas siswa dilakukan 2 penilaian, dilaksanakan dengan 1 dan tidak melaksanakan dengan nilai 0. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 5 penilaian, 5 untuk sangat sempurna, 4 untuk sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 2 untuk kurang sempurna dan 1 untuk tidak sempurna. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus pertama adalah :

#### **1). Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 8.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					SKOR	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru menyampaikan materi pelajaran			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok		√				4	Sempurna
4	Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.			√			2	Kurang Sempurna
5	Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.				√		2	Kurang Sempurna
6	Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan				√		2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						19	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna      4 = Sempurna  
                   3 = Cukup Sempurna        2 = Kurang Sempurna  
                   1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.8 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 19 berada pada rentang 18,2–22,8. Sedangkan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 9

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					SKOR	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru menyampaikan materi pelajaran			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok		√				4	Sempurna
4	Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.			√			3	Cukup Sempurna
6	Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan			√			3	Cukup Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						22	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna      4 = Sempurna  
 3 = Cukup Sempurna      2 = Kurang Sempurna  
 1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.9 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 22 berada pada rentang 18,2–22,8. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 10.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I			
		Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Total Nilai	Kategori
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	3	3	3	Cukup Sempurna
2	Guru menyampaikan materi pelajaran	3	3	3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok	4	4	4	Sempurna
4	Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.	2	3	3	Cukup Sempurna
5	Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.	2	3	3	Cukup Sempurna
6	Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok	3	3	3	Cukup Sempurna
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	2	3	3	Cukup Sempurna
	<b>JUMLAH</b>	19	22	21	<b>Cukup Sempurna</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 21 berada pada rentang 18,2–22,8.

## 2). Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 11.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Valentino	1	1	1	0	1	4
2	Martin Wijaya	0	0	0	1	0	1
3	Prioga Putra	0	0	0	1	1	2
4	Intania Putri	1	1	1	1	1	5
5	Andre Tampubolon	0	0	0	1	0	1
6	Anggi Dwi Okta	0	0	0	1	0	1
7	Ade Ayu Wahyudi	1	1	1	0	1	4
8	Diko Deri Ananda	0	0	0	1	0	1
9	Dewi Novita	1	0	1	1	1	4
10	Erni Lestari	0	0	1	1	1	3
11	Irfan Fadillah	1	1	1	0	1	4
12	Lia Rafika	0	0	0	1	0	1
13	May Sri Astuti	1	1	1	1	1	5
14	M. Riski. A	0	1	1	1	1	4
15	M. Ilham Lubis	0	0	0	1	0	1
16	Marwaziah	1	1	1	1	1	5
17	Piki Ananda	1	1	1	0	1	4
18	Ridho Setiawan	0	0	0	1	0	1
19	Zul Ikhlas	0	0	0	1	0	1
20	Maya Zigrila	1	1	1	0	1	4
21	Almimotan	1	1	1	1	1	5
22	Yuli Widia	0	1	1	0	1	3
23	Melvan	1	1	1	1	0	4
24	Arif Hidayat	0	0	0	1	0	1
JUMLAH		11	12	14	18	14	69
PERSENTASE (%)		45.83%	50.00%	58.33%	75.00%	58.33%	57.50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 69 berada pada interval 69 – 89. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 12.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Valentino	1	1	1	1	1	5
2	Martin Wijaya	1	0	0	1	0	2
3	Prioga Putra	0	1	0	1	1	3
4	Intania Putri	0	1	1	1	1	4
5	Andre Tampubolon	1	0	1	1	0	3
6	Anggi Dwi Okta	1	0	0	1	1	3
7	Ade Ayu Wahyudi	1	1	1	1	1	5
8	Diko Deri Ananda	1	0	0	1	0	2
9	Dewi Novita	1	1	1	1	1	5
10	Erni Lestari	0	1	1	1	1	4
11	Irfan Fadillah	1	1	1	0	1	4
12	Lia Rafika	1	0	1	1	0	3
13	May Sri Astuti	0	1	1	1	1	4
14	M. Riski. A	0	1	1	1	1	4
15	M. Ilham Lubis	1	1	0	1	0	3
16	Marwaziah	0	1	1	1	1	4
17	Piki Ananda	1	1	1	0	1	4
18	Ridho Setiawan	1	0	0	1	0	2
19	Zul Ikhlas	0	1	1	1	1	4
20	Maya Zigrila	1	1	1	0	1	4
21	Almimotan	1	1	0	1	0	3
22	Yuli Widia	1	1	1	0	1	4
23	Melvan	0	1	1	1	1	4
24	Arif Hidayat	1	0	0	1	0	2
JUMLAH		16	17	16	20	16	85
PERSENTASE (%)		66.67%	70.83%	66.67%	83.33%	66.67%	70.83%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 85 berada pada interval 69 – 89. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 13.

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang dengan tertib.	11	45.83%	16	66.67%	14	56.25%
2	Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	12	50.00%	17	70.83%	15	60.42%
3	Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS	14	58.33%	16	66.67%	15	62.50%
4	Siswa kembali mengerjakan LKS apabila hasil kerja mereka belum sempurna.	18	75.00%	20	83.33%	19	79.17%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	14	58.33%	16	66.67%	15	62.50%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	69	57.50%	85	70.83%	77	64.17%
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Tinggi</b>		<b>Tinggi</b>		<b>Tinggi</b>	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 77 berada pada rentang 60–89 dengan persentase 64,17%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- 1) Siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang dengan tertib. Setelah diamati, pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 24 orang siswa atau dengan persentase 56,25%.
- 2) Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Setelah diamati, pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 24 orang siswa atau dengan persentase 62,50%.



- 3) Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS. Setelah diamati, pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 24 orang siswa atau dengan persentase 62,50%.
- 4) Siswa kembali mengerjakan LKS apabila hasil kerja mereka belum sempurna. Setelah diamati, pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 24 orang siswa atau dengan persentase 79,17%.
- 5) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Setelah diamati, pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 24 orang siswa atau dengan persentase 62,50%.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VII V SD Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru pada mata pelajaran matematika secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 60. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru langsung memberikan pengantar pelajaran, tetapi tidak menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan terlebih dahulu sehingga

pada waktu proses pembelajaran berlangsung siswa tampak kebingungan dengan perintah-perintah dari guru. Hasil pengamatan pada aspek menyampaikan materi pelajaran, guru hanya memperoleh skor 3 atau masih tergolong cukup sempurna.

- 2) Ketika guru memberikan LKS dan meminta siswa mengerjakannya, guru masih kurang memantau kegiatan siswa selama mendiskusikan LKS bersama teman kelompok, akibatnya sebagian siswa tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya. Sehingga hasil pengamatan terhadap guru memberikan LKS hanya memperoleh skor 3 atau masih tergolong cukup sempurna.
- 3) Kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga diakhir pelajaran guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Hasil pengamatan bahwa pada aspek membimbing siswa guru hanya memperoleh skor 3 atau masih cukup sempurna.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat pada siklus pertama, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Memperjelas langkah-langkah pembelajaran yang digunakan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar pada waktu proses pembelajaran berlangsung siswa tidak tampak kebingungan dengan perintah-perintah dari guru. Dan kegiatan guru pun akan memperoleh skor 5 atau sangat sempurna.
- 2) Lebih memantau kegiatan siswa selama mendiskusikan LKS bersama teman kelompok, agar siswa dapat bekerjasama dengan teman

kelompoknya. Sehingga dari 24 orang siswa dapat bekerjasama dengan baik atau dengan persentase 100%.

- 3) Lebih mengatur waktu dengan baik, sehingga diakhir pelajaran guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

### **3. Siklus II**

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan instrument pembelajaran yang terdiri silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan LKS yang dibuat untuk dua kali pertemuan, soal ulangan harian, dan alternatif kunci jawaban serta lembar pengamatan untuk setiap kali pertemuan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* terdiri dari 2 kali pertemuan melakukan tindakan dan satu kali pertemuan melaksanakan ulangan harian II.

##### **1). Pertemuan Pertama ( Senin, 06 September 2010)**

Pertemuan pertama di siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 September 2010. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama di siklus II ini adalah menemukan rumus mencari panjang, lebar dan tinggi pada balok juga rusuk pada kubus jika ada yang sudah diketahui yang berpedoman pada RPP 3. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa dan menyiapkan siswa agar siswa dapat mengikuti

proses pembelajaran hari ini dengan baik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu. Langkah berikutnya guru menjelaskan cara kerja cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya guru memberikan LKS kepada tiap kelompok. Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru. Kemudian guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya. Langkah berikutnya guru membimbing kelompok apabila hasil kerja mereka terus belum sempurna.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang baru dipelajari. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan membaca do'a dan salam.

## 2). Pertemuan Kedua ( Kamis, 09 September 2010)

Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 September 2010. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah menemukan bilangan volume balok dan kubus untuk mencari panjang rusuk-rusuknya yang berpedoman pada RPP 4. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa dan menyiapkan siswa agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran hari ini dengan baik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu. Langkah berikutnya guru menjelaskan cara kerja cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya guru memberikan LKS kepada tiap kelompok. Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru. Kemudian guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya. Langkah berikutnya guru membimbing kelompok apabila hasil kerja mereka terus belum sempurna.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang baru dipelajari. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan membaca do'a dan salam.

### **3). Pertemuan Ketiga Ulangan Harian II (Senin, 13 September 2010)**

Pada pertemuan ini dilaksanakan ulangan harian yang materinya dari pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Jumlah soal pada ulangan harian ini adalah 5 butir dengan 2 indikator ketercapaian. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi soal ulangan harian II dan penskoran berdasarkan alternatif jawaban ulangan harian II. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel. IV. 14  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Valentino	75	Tuntas
2	Martin Wijaya	90	Tuntas
3	Prioga Putra	50	Tidak Tuntas
4	Intania Putri	80	Tuntas
5	Andre Tampubolon	65	Tuntas
6	Anggi Dwi Okta	75	Tuntas
7	Ade Ayu Wahyudi	80	Tuntas
8	Diko Deri Ananda	55	Tidak Tuntas
9	Dewi Novita	75	Tuntas
10	Erni Lestari	90	Tuntas
11	Irfan Fadillah	70	Tuntas
12	Lia Rafika	80	Tuntas
13	May Sri Astuti	95	Tuntas
14	M. Riski. A	65	Tuntas
15	M. Ilham Lubis	60	Tuntas
16	Marwaziah	75	Tuntas
17	Piki Ananda	85	Tuntas
18	Ridho Setiawan	70	Tuntas
19	Zul Ikhlas	65	Tuntas
20	Maya Zigrila	70	Tuntas
21	Almimotan	75	Tuntas
22	Yuli Widia	60	Tuntas
23	Melvan	70	Tuntas
24	Arif Hidayat	60	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>72.29</b>	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel. IV. 15  
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
II	24	22 (91,67%)	2 (8,33%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II telah 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 91,67%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 60. Oleh karena itu peneliti tidak akan melanjutkan penelitian ini pada siklus berikutnya.

### c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*. Aktivitas siswa dilakukan 2 penilaian, dilaksanakan dengan 1 dan tidak melaksanakan dengan nilai 0. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 5 penilaian, 5 untuk sangat sempurna, 4 untuk sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 2 untuk kurang sempurna dan 1 untuk tidak sempurna. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus II adalah :

#### 1). Hasil Observasi Aktivitas Guru

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada siklus II adalah :



Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 1 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					SKOR	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.		√				4	Sempurna
2	Guru menyampaikan materi pelajaran		√				4	Sempurna
3	Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok		√				4	Sempurna
4	Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.		√				4	Sempurna
6	Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok		√				4	Sempurna
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan		√				4	Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						27	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna      4 = Sempurna  
 3 = Cukup Sempurna      2 = Kurang Sempurna  
 1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.16 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada pertemuan 1 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 27 berada pada rentang 23,8–28,4. Sedangkan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada pertemuan 2 (siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 2 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					SKOR	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.		√				4	Sempurna
2	Guru menyampaikan materi pelajaran	√					5	Sangat Sempurna
3	Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok		√				4	Sempurna
4	Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.		√				4	Sempurna
5	Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.		√				4	Sempurna
6	Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok		√				4	Sempurna
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan		√				4	Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						29	Sangat Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna      4 = Sempurna  
                   3 = Cukup Sempurna        2 = Kurang Sempurna  
                   1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.17 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada pertemuan 2 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 29 berada pada rentang 28,4–35. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 18

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan metode pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II			
		Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Total Nilai	Kategori
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	4	4	4	Sempurna
2	Guru menyampaikan materi pelajaran	4	5	5	Sangat Sempurna
3	Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok	4	4	4	Sempurna
4	Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.	3	4	4	Sempurna
5	Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.	4	4	4	Sempurna
6	Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok	4	4	4	Sempurna
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	4	4	4	Sempurna
	<b>JUMLAH</b>	27	29	28	<b>Sempurna</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 28 berada pada rentang 23,8–28,4.

## 2). Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 19.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 1 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Valentino	1	1	0	1	1	4
2	Martin Wijaya	1	0	1	1	0	3
3	Prioga Putra	0	1	1	1	1	4
4	Intania Putri	1	1	1	1	1	5
5	Andre Tampubolon	1	0	1	1	0	3
6	Anggi Dwi Okta	1	1	0	1	1	4
7	Ade Ayu Wahyudi	1	1	0	1	1	4
8	Diko Deri Ananda	1	0	1	1	1	4
9	Dewi Novita	1	1	0	1	1	4
10	Erni Lestari	0	1	1	1	1	4
11	Irfan Fadillah	1	1	0	0	1	3
12	Lia Rafika	1	0	1	1	0	3
13	May Sri Astuti	0	1	1	1	1	4
14	M. Riski. A	0	1	1	1	1	4
15	M. Ilham Lubis	1	1	1	1	0	4
16	Marwaziah	0	1	1	1	1	4
17	Piki Ananda	1	1	0	0	1	3
18	Ridho Setiawan	1	0	1	1	0	3
19	Zul Ikhlas	0	1	1	1	1	4
20	Maya Zigrila	1	1	0	0	1	3
21	Almimotan	1	1	1	1	0	4
22	Yuli Widia	1	1	0	0	1	3
23	Melvan	1	1	1	1	1	5
24	Arif Hidayat	1	0	1	1	0	3
JUMLAH		18	18	16	20	17	89
PERSENTASE (%)		75.00%	75.00%	66.67%	83.33%	70.83%	74.17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 89 berada pada interval 69 – 89. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 (Siklus II) dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 20.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 2 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Valentino	1	1	0	1	1	4
2	Martin Wijaya	1	0	1	1	0	3
3	Prioga Putra	1	1	1	1	1	5
4	Intania Putri	1	1	1	1	1	5
5	Andre Tampubolon	1	1	1	1	0	4
6	Anggi Dwi Okta	1	1	1	1	1	5
7	Ade Ayu Wahyudi	1	1	0	1	1	4
8	Diko Deri Ananda	1	0	1	1	1	4
9	Dewi Novita	1	1	0	1	1	4
10	Erni Lestari	1	1	1	1	1	5
11	Irfan Fadillah	1	1	0	1	1	4
12	Lia Rafika	1	0	1	1	0	3
13	May Sri Astuti	0	1	1	1	1	4
14	M. Riski. A	1	1	1	1	1	5
15	M. Ilham Lubis	1	1	1	1	0	4
16	Marwaziah	0	1	1	1	1	4
17	Piki Ananda	1	1	0	1	1	4
18	Ridho Setiawan	1	0	1	1	1	4
19	Zul Ikhlas	0	1	1	1	1	4
20	Maya Zigrila	1	1	0	0	1	3
21	Almimotan	1	1	1	1	0	4
22	Yuli Widia	1	1	0	0	1	3
23	Melvan	1	1	1	1	1	5
24	Arif Hidayat	1	1	1	1	0	4
JUMLAH		21	20	17	22	18	98
PERSENTASE (%)		87.50%	83.33%	70.83%	91.67%	75.00%	81.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.20 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 2 (siklus II) berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 98 berada pada interval 90 – 120. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.21

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan metode pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Kumon* Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang dengan tertib.	18	75.00%	21	87.50%	20	81.25%
2	Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	18	75.00%	20	83.33%	19	79.17%
3	Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS	16	66.67%	17	70.83%	17	68.75%
4	Siswa kembali mengerjakan LKS apabila hasil kerja mereka belum sempurna.	20	83.33%	22	91.67%	21	87.50%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	17	70.83%	18	75.00%	18	72.92%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	89	74.17%	98	81.67%	94	77.92%
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Tinggi</b>		<b>Sangat Tinggi</b>		<b>Sangat Tinggi</b>	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 94 berada pada rentang 90 – 120 dengan persentase 77,92%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah :

- 1) Siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang dengan tertib. Setelah diamati, pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dari 24 orang siswa atau dengan persentase 81,25%.
- 2) Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Setelah diamati, pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 24 orang siswa atau dengan persentase 79,17%.

- 3) Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS. Setelah diamati, pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 24 orang siswa atau dengan persentase 68,75%.
- 4) Siswa kembali mengerjakan LKS apabila hasil kerja mereka belum sempurna. Setelah diamati, pada aspek ini terdapat 21 orang siswa yang aktif dari 24 orang siswa atau dengan persentase 87,50%.
- 5) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Setelah diamati, pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif dari 24 orang siswa atau dengan persentase 72,92%.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan tindakan selama 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian II. Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti, yaitu dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 91,67%. Untuk itu peneliti hanya mencukupi penelitian ini hanya pada siklus II.

## C. Pembahasan

### 1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 22.

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa  
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	24	14 (58,33%)	10 (41,67%)
I	24	17 (70,83%)	7 (29,17%)
II	24	22 (91,67%)	2 (8,33%)

Sumber :Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 14 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 58,33%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada sebelum tindakan secara klasikal adalah 41,67%. Sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 17 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 70,83% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I secara klasikal adalah 29,17%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 22 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 91,67%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus II secara klasikal adalah 8,33%.

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, memperlihatkan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria



Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 60. Adapun ketuntasan pada siklus II adalah hasil belajar sebesar 91,67%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh.

## 2. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada siklus I hanya mencapai skor 21 berada pada interval 18,2–22,8 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 28 berada pada interval 23,8–28,4 dengan katagori sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

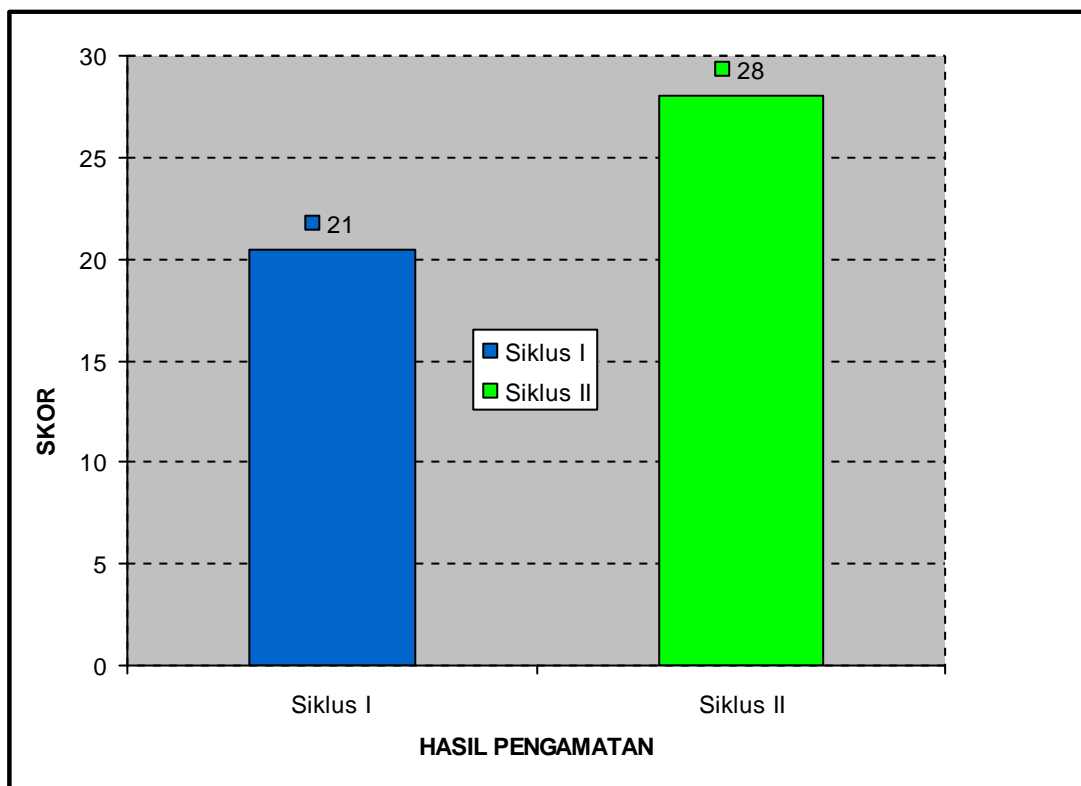
Tabel IV. 23  
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I  
dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Hasil Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	3	4
2	Guru menyampaikan materi pelajaran	3	5
3	Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok	4	4
4	Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.	3	4
5	Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.	3	4
6	Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok	3	4
7	pelajaran	3	4
	<b>JUMLAH</b>	21	28

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 2  
Grafik Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

### 3. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada siklus I hanya mencapai skor 77 berada pada interval 60 – 89 dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 94 berada pada interval 90 - 120 dengan katagori “Sangat Tinggi”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 24  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I  
dan Siklus II

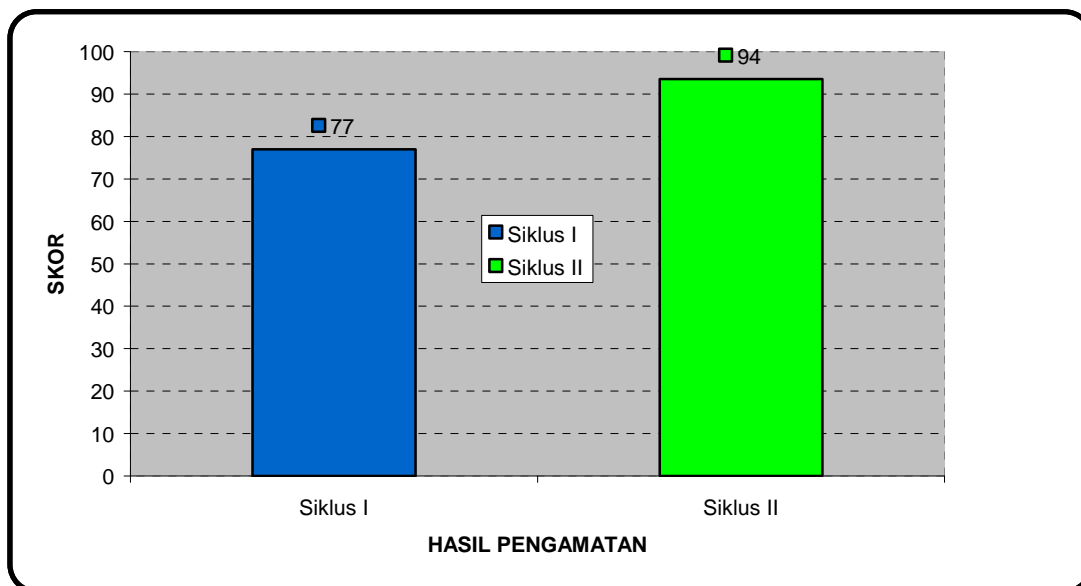
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang dengan tertib.	14	56.25%	20	81.25%
2	Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	15	60.42%	19	79.17%
3	Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS	15	62.50%	17	68.75%
4	Siswa kembali mengerjakan LKS apabila hasil kerja mereka belum sempurna.	19	79.17%	21	87.50%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	15	62.50%	18	72.92%
<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>		<b>77</b>	<b>64.17%</b>	<b>94</b>	<b>77.92%</b>
<b>Klasifikasi</b>		<b>Tinggi</b>		<b>Sangat Tinggi</b>	

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 1

Grafik Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 14 (58,33%), sedangkan siswa yang tidak tuntas 10 orang siswa atau rata-rata ketuntasan sebesar 41-67%. Pada siklus pertama meningkat menjadi 17 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,83%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 orang siswa atau dengan persentase 91,67%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 60.

Tingkat aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada siklus I hanya mencapai skor 21 berada pada interval 18,2–22,8 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 28 berada pada interval 23,8–28,4 dengan katagori sempurna. Sedangkan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon* pada siklus I hanya mencapai skor 77 berada pada interval 60 – 89 dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II terjadi peningkatan

dengan mencapai skor 94 berada pada interval 90 - 120 dengan katagori “Sangat Tinggi”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *kumon* pada materi menghitung volum bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 022 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *kumon* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1 Lebih memperjelas langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, agar pada waktu proses pembelajaran berlangsung siswa tidak tampak kebingungan dengan perintah-perintah dari guru.
- 2 Lebih memantau kegiatan siswa selama mendiskusikan LKS bersama teman kelompok, agar siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya.
- 3 Lebih mengatur waktu dengan baik, sehingga diakhir pelajaran guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

## Lampiran 12. Lembar Pengamatan – 1

### OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *KUMON* PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I			
		Skor Pertemuan	Skor Pertemuan 3	Total Nilai	Kategori
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	3	3	3	Cukup Sempurna
2	Guru menyampaikan materi pelajaran	3	3	3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok	4	4	4	Sempurna
4	Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.	2	3	3	Cukup Sempurna
5	Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.	2	3	3	Cukup Sempurna
6	Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok	3	3	3	Cukup Sempurna
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	2	3	3	Cukup Sempurna
	<b>JUMLAH</b>	19	22	21	<b>Cukup Sempurna</b>

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna    4 = Sempurna    3 = Cukup Sempurna  
 2 = Kurang Sempurna    1 = Tidak Sempurna

#### Pedoman Penilaian :

1. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya

- Skor 5 : Jika guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dengan tertib dan tenang.
- Skor 4 : Jika guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dengan tertib.
- Skor 3 : Jika guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- Skor 2 : Jika guru kurang mengawasi siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- Skor 1 : Jika guru tidak meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

2. Guru menyampaikan materi pelajaran

- Skor 5 : Jika guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta tidak terlalu lama, melainkan menyampaikan secara garis besar saja.

- Skor 4 : Jika guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta tidak terlalu lama.
- Skor 3 : Jika guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
- Skor 2 : Jika guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran.
- Skor 1 : Jika guru tidak menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan dan indikator yang dicapai..

3. Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok

- Skor 5 : Jika guru memberikan LKS kepada tiap kelompok dengan meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambilnya dengan tertib dan tenang.
- Skor 4 : Jika guru memberikan LKS kepada tiap kelompok dengan meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambilnya dengan tertib.
- Skor 3 : Jika guru memberikan LKS kepada tiap kelompok dengan meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambilnya.
- Skor 2 : Jika guru kurang meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil LKS dengan tertib dan tenang.
- Skor 1 : Jika guru tidak meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil LKS dengan tertib dan tenang.

4. Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru. Ketika guru memeriksa hasil kerja mereka, guru diminta untuk mengulang-ulang materi pelajaran.

- Skor 5 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengumpulkannya dengan tertib dan tenang, serta tidak bermain.
- Skor 4 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengumpulkannya dengan tertib dan tenang.
- Skor 3 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengumpulkannya dengan tertib.
- Skor 2 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengumpulkannya.
- Skor 1 : Jika guru tidak meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengumpulkannya dengan tertib dan tenang, serta tidak bermain.

5. Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya

- Skor 5 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil hasil kerja mereka dengan tertib dan tenang, serta tidak bermain.
- Skor 4 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil hasil kerja mereka dengan tertib dan tenang.
- Skor 3 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil hasil kerja mereka dengan tertib.

- Skor 2 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil hasil kerja mereka.
- Skor 1 : Jika guru tidak meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil hasil kerja mereka dengan tertib dan tenang, serta tidak bermain.
6. Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok.
- Skor 5 : Jika guru membimbing siswa tentang soal yang sulit dijawab siswa, dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari, serta memberikan contoh yang berkenaan dengan soal yang sulit diselesaikan siswa.
- Skor 4 : Jika guru membimbing siswa tentang soal yang sulit dijawab siswa, dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari.
- Skor 3 : Jika guru membimbing siswa tentang soal yang sulit dijawab siswa.
- Skor 2 : Jika guru tidak memberikan contoh yang berkenaan dengan soal yang sulit diselesaikan siswa.
- Skor 1 : Jika guru tidak membimbing siswa dengan menjelaskan kembali materi yang dipelajari dan memberikan contoh yang berkenaan dengan soal yang sulit diselesaikan siswa.
7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- Skor 5 : Jika guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan mengulang materi pelajaran secara garis besar, dari awal hingga akhir pelajaran, dan memastikan siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
- Skor 4 : Jika guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan mengulang materi pelajaran secara garis besar, dari awal hingga akhir pelajaran.
- Skor 3 : Jika guru hanya membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan mengulang materi pelajaran secara garis besar.
- Skor 2 : Jika guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan mengulang materi pelajaran secara garis besar, dan kurang memastikan siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
- Skor 1 : Jika guru tidak membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan mengulang materi pelajaran secara garis besar, dari awal hingga akhir pelajaran, dan memastikan siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.

Pengamat

Wiwik Afrita Yani, A.Ma



**OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN PENERAPAN METODE  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *KUMON*  
PADA SIKLUS I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang dengan tertib.	11	45.83%	16	66.67%	14	56.25%
2	Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	12	50.00%	17	70.83%	15	60.42%
3	Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS	14	58.33%	16	66.67%	15	62.50%
4	Siswa kembali mengerjakan LKS apabila hasil kerja mereka belum sempurna.	18	75.00%	20	83.33%	19	79.17%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	14	58.33%	16	66.67%	15	62.50%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	69	57.50%	85	70.83%	77	64.17%
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Tinggi</b>		<b>Tinggi</b>		<b>Tinggi</b>	

Pengamat

Wiwik Afrita Yani, A.Ma

### Lampiran 13. Lembar Pengamatan – 2

#### OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *KUMON* PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II			
		Skor Pertemuan	Skor Pertemuan 6	Total Nilai	Kategori
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	4	4	4	Sempurna
2	Guru menyampaikan materi pelajaran	4	5	5	Sangat Sempurna
3	Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok	4	4	4	Sempurna
4	Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.	3	4	4	Sempurna
5	Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.	4	4	4	Sempurna
6	Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok	4	4	4	Sempurna
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	4	4	4	Sempurna
JUMLAH		27	29	28	Sempurna

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna    4 = Sempurna    3 = Cukup Sempurna  
2 = Kurang Sempurna    1 = Tidak Sempurna

#### Pedoman Penilaian :

1. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya

Skor 5 : Jika guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dengan tertib dan tenang.  
 Skor 4 : Jika guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dengan tertib.  
 Skor 3 : Jika guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.  
 Skor 2 : Jika guru kurang mengawasi siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.  
 Skor 1 : Jika guru tidak meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

2. Guru menyampaikan materi pelajaran

Skor 5 : Jika guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta tidak terlalu lama, melainkan menyampaikan secara garis besar saja.

- Skor 4 : Jika guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta tidak terlalu lama.
- Skor 3 : Jika guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
- Skor 2 : Jika guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran.
- Skor 1 : Jika guru tidak menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan dan indikator yang dicapai..

3. Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok

- Skor 5 : Jika guru memberikan LKS kepada tiap kelompok dengan meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambilnya dengan tertib dan tenang.
- Skor 4 : Jika guru memberikan LKS kepada tiap kelompok dengan meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambilnya dengan tertib.
- Skor 3 : Jika guru memberikan LKS kepada tiap kelompok dengan meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambilnya.
- Skor 2 : Jika guru kurang meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil LKS dengan tertib dan tenang.
- Skor 1 : Jika guru tidak meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil LKS dengan tertib dan tenang.

4. Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru. Ketika guru memeriksa hasil kerja mereka, guru diminta untuk mengulang-ulang materi pelajaran.

- Skor 5 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengumpulkannya dengan tertib dan tenang, serta tidak bermain.
- Skor 4 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengumpulkannya dengan tertib dan tenang.
- Skor 3 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengumpulkannya dengan tertib.
- Skor 2 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengumpulkannya.
- Skor 1 : Jika guru tidak meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengumpulkannya dengan tertib dan tenang, serta tidak bermain.

5. Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya

- Skor 5 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil hasil kerja mereka dengan tertib dan tenang, serta tidak bermain.
- Skor 4 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil hasil kerja mereka dengan tertib dan tenang.
- Skor 3 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil hasil kerja mereka dengan tertib.

- Skor 2 : Jika guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil hasil kerja mereka.
- Skor 1 : Jika guru tidak meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil hasil kerja mereka dengan tertib dan tenang, serta tidak bermain.
6. Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok.
- Skor 5 : Jika guru membimbing siswa tentang soal yang sulit dijawab siswa, dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari, serta memberikan contoh yang berkenaan dengan soal yang sulit diselesaikan siswa.
- Skor 4 : Jika guru membimbing siswa tentang soal yang sulit dijawab siswa, dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari.
- Skor 3 : Jika guru membimbing siswa tentang soal yang sulit dijawab siswa.
- Skor 2 : Jika guru tidak memberikan contoh yang berkenaan dengan soal yang sulit diselesaikan siswa.
- Skor 1 : Jika guru tidak membimbing siswa dengan menjelaskan kembali materi yang dipelajari dan memberikan contoh yang berkenaan dengan soal yang sulit diselesaikan siswa.
7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- Skor 5 : Jika guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan mengulang materi pelajaran secara garis besar, dari awal hingga akhir pelajaran, dan memastikan siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
- Skor 4 : Jika guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan mengulang materi pelajaran secara garis besar, dari awal hingga akhir pelajaran.
- Skor 3 : Jika guru hanya membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan mengulang materi pelajaran secara garis besar.
- Skor 2 : Jika guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan mengulang materi pelajaran secara garis besar, dan kurang memastikan siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
- Skor 1 : Jika guru tidak membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan mengulang materi pelajaran secara garis besar, dari awal hingga akhir pelajaran, dan memastikan siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.

Pengamat

Wiwik Afrita Yani, A.Ma

**OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN PENERAPAN METODE  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *KUMON*  
PADA SIKLUS II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang dengan tertib.	18	75.00%	21	87.50%	20	81.25%
2	Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	18	75.00%	20	83.33%	19	79.17%
3	Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS	16	66.67%	17	70.83%	17	68.75%
4	Siswa kembali mengerjakan LKS apabila hasil kerja mereka belum sempurna.	20	83.33%	22	91.67%	21	87.50%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	17	70.83%	18	75.00%	18	72.92%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	89	74.17%	98	81.67%	94	77.92%
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Tinggi</b>		<b>Sangat Tinggi</b>		<b>Sangat Tinggi</b>	

Pengamat

Wiwik Afrita Yani, A.Ma

### **Lampiran 3. RPP-1 (Siklus I)**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/ semester : V / 1  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan : 1 (Siklus 1)

#### **Standar Kompetensi**

Menghitung Volume kubus dan balok menggunakannya dalam pemecahan masalah

#### **Kompetensi Dasar**

Menghitung volume kubus dan balok.

#### **Indikator**

Menemukan rumus volume kubus dan balok.

#### **Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat menemukan rumus volume kubus dan balok

#### **Materi Pokok : Volume bangun ruang**

#### **Metode Pembelajaran :**

- Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi
- Metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*

#### **Langkah-langkah Pembelajaran :**

##### **1. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu

- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan materi pelajaran, terutama tentang rumus volume kubus dan balok.
- Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok
- Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.
- Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.
- Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok.

## **3. Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan yaitu: menemukan rumus volume kubus dan balok
- Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

**Sumber :** Buku Matematika Erlangga, dan LKS

**Penilaian :** LKS

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri 022 Senapelan

Pekanbaru, ... 2010  
Guru Mata Pelajaran

Hj. NURAINI RASYIDIN, S.Pd.  
NIP. 19511202 197402 2 001

NUR AZIZAH  
NIM. 10818004792

#### **Lampiran 4. RPP-2 (Siklus I)**

##### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/ semester : V / 1  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan : 2 (Siklus 1)

#### **Standar Kompetensi**

Menghitung Volume kubus dan balok menggunakannya dalam pemecahan masalah

#### **Kompetensi Dasar**

Menghitung volume kubus dan balok.

#### **Indikator**

Menggunakan rumus untuk menentukan volume kubus dan balok.

#### **Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat menggunakan rumus untuk menentukan volume kubus dan balok

#### **Materi Pokok : Volume bangun ruang**

#### **Metode Pembelajaran :**

- Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi
- Metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*

#### **Langkah-langkah Pembelajaran :**

##### **1. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu



- Guru kembali menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan materi pelajaran, terutama tentang cara menggunakan rumus untuk menentukan volume kubus dan balok.
- Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok
- Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.
- Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.
- Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok.
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

## **3. Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan yaitu: menggunakan rumus untuk menentukan volume kubus dan balok.
- Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

**Sumber :** Buku Matematika Erlangga, dan LKS

**Penilaian :** LKS

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri 022 Senapelan

Pekanbaru, ... 2010  
Guru Mata Pelajaran

Hj. NURAINI RASYIDIN, S.Pd.  
NIP. 19511202 197402 2 001

NUR AZIZAH  
NIM. 10818004792

## **Lampiran 5. RPP-3 (Siklus II)**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/ semester : V / 1  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan : 1 (Siklus 2)

#### **Standar Kompetensi**

Menghitung Volume kubus dan balok menggunakannya dalam pemecahan masalah

#### **Kompetensi Dasar**

Menghitung volume kubus dan balok.

#### **Indikator**

Menemukan rumus mencari panjang, lebar dan tinggi pada balok juga rusuk pada kubus jika ada yang sudah diketahui.

#### **Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat menemukan rumus mencari panjang, lebar dan tinggi pada balok juga rusuk pada kubus jika ada yang sudah diketahui.

#### **Materi Pokok : Volume bangun ruang**

#### **Metode Pembelajaran :**

- Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi
- Metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*

#### **Langkah-langkah Pembelajaran :**

##### **1. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

- Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu
- Guru kembali menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan materi pelajaran, terutama tentang rumus mencari panjang, lebar dan tinggi pada balok juga rusuk pada kubus jika ada yang sudah diketahui.
- Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok
- Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.
- Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.
- Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok.

## **3. Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan yaitu: menemukan rumus mencari panjang, lebar dan tinggi pada balok juga rusuk pada kubus jika ada yang sudah diketahui.
- Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

**Sumber :** Buku Matematika Erlangga, dan LKS

**Penilaian :** LKS

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri 022 Senapelan

Pekanbaru, ... 2010  
Guru Mata Pelajaran

Hj. NURAINI RASYIDIN, S.Pd.  
NIP. 19511202 197402 2 001

NUR AZIZAH  
NIM. 10818004792

## **Lampiran 6. RPP-4 (Siklus II)**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/ semester : V / 1  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan : 2 (Siklus 2)

#### **Standar Kompetensi**

Menghitung Volume kubus dan balok menggunakannya dalam pemecahan masalah

#### **Kompetensi Dasar**

Menghitung volume kubus dan balok.

#### **Indikator**

Menemukan bilangan volume balok dan kubus untuk mencari panjang rusuk-rusuknya.

#### **Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat menemukan bilangan volume balok dan kubus untuk mencari panjang rusuk-rusuknya.

#### **Materi Pokok : Volume bangun ruang**

#### **Metode Pembelajaran :**

- Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi
- Metode pembelajaran kooperatif tipe *Kumon*

#### **Langkah-langkah Pembelajaran :**

##### **1. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

- Guru mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu
- Guru kembali menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- Guru meminta siswa duduk dalam kelompok 4-5 orang yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan materi pelajaran, terutama tentang bilangan volume balok dan kubus untuk mencari panjang rusuk-rusuknya.
- Guru memberikan LKS kepada tiap kelompok
- Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan langsung diperiksa guru.
- Guru mengembalikan hasil kerja kelompok apabila belum memperoleh nilai yang sempurna dan kembali memperbaikinya.
- Apabila hasil kerja yang kedua kali tersebut belum sempurna, guru membimbing kelompok.

## **3. Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan yaitu: menemukan bilangan volume balok dan kubus untuk mencari panjang rusuk-rusuknya.
- Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

**Sumber :** Buku Matematika Erlangga, dan LKS

**Penilaian :** LKS

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri 022 Senapelan

Pekanbaru, ... 2010  
Guru Mata Pelajaran

Hj. NURAINI RASYIDIN, S.Pd.  
NIP. 19511202 197402 2 001

NUR AZIZAH  
NIM. 10818004792

## **Lampiran 2. RPP (Sebelum Tindakan)**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/ semester : V / 1  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan : 1 (Sebelum Penerapan)

#### **Standar Kompetensi**

Menghitung Volume kubus dan balok menggunakannya dalam pemecahan masalah

#### **Kompetensi Dasar**

Menghitung volume kubus dan balok.

#### **Indikator**

Mengenal macam-macam bangun ruang

#### **Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat mengenal macam-macam bangun ruang

**Materi Pokok :** Volume bangun ruang

**Metode Pembelajaran :** Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi

#### **Langkah-langkah Pembelajaran :**

##### **1. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- Guru memberikan apersepsi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## **2. Kegiatan inti : ( 35 Menit)**

- Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis, terutama tentang macam-macam bangun ruang.
- Guru memberi contoh macam-macam bangun ruang dari gambar yang dibuat guru di papan tulis
- Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di buku pegangan siswa
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan
- Setelah selesai mengerjakan latihan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihannya dan meminta beberapa siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.

## **3. Kegiatan akhir : (25 Menit)**

- Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. (5 menit)
- Guru memberikan soal ulangan. (20 menit).

**Sumber :** Buku Matematika Erlangga

**Penilaian :** Soal Ulangan

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri 022 Senapelan

Pekanbaru, ... 2010  
Guru Mata Pelajaran

Hj. NURAINI RASYIDIN, S.Pd.  
NIP. 19511202 197402 2 001

NUR AZIZAH  
NIM. 10818004792

## Lampiran 8. Ulangan Harian 1

### KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Matematika

Nama :

Kelas/ semester :

Waktu : 20 Menit

---

#### Standar Kompetensi

Menghitung Volume kubus dan balok menggunakannya dalam pemecahan masalah

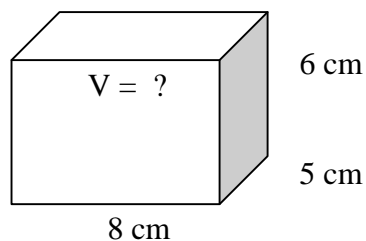
#### Kompetensi Dasar

Menghitung volume kubus dan balok.

#### Bentuk Soal :

- 1 Sebuah peti petunjuk berbentuk balok dengan ukuran panjang 15 cm dan lebar 11 cm dan tinggi 7 cm, berapa volume peti tersebut ?
- 2 Sebuah akuarium berbentuk kubus dengan panjang rusuk 50 cm, berapa volume air dalam akuarium tersebut jika penuh ?
- 3 Sebuah kamar berbentuk balok dengan ukuran panjang 7 m, lebar 2 m, dan tinggi 2 m. Berapa volume udara dalam kamar ?
- 4 Sebuah kotak susu mempunyai volume  $300 \text{ cm}^3$ , jika kotak tersebut mempunyai ukuran panjang 6 cm dan lebar 5 cm. Berapa tingginya ?

5





## Lampiran 9. Ulangan Harian II

### KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran	: Matematika
Nama	:
Kelas/ semester	:
Waktu	: 20 Menit

---

---

#### Standar Kompetensi

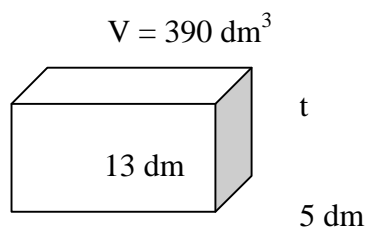
Menghitung Volume kubus dan balok menggunakannya dalam pemecahan masalah

#### Kompetensi Dasar

Menghitung volume kubus dan balok.

#### Bentuk Soal :

- 1 Tentukan nilai t



- 2 Pak eko seorang peternak ikan lele. Dia mempunyai kolam pemeliharaan ikan lele berbentuk balok. Panjang kolam 5 m, lebar 3 m, dan tinggi air 4 m. Berapakah volume air di kolam tersebut ?
- 3 Sebuah bak mandi berbentuk balok, panjang dan lebar bagian dalam bak 6 dm dan 5 dm. Apabila diisi air sebanyak  $130 \text{ dm}^3$ , berapa desimeter tinggi airnya ?
- 4 Kolam yang panjangnya 8 dm berisi air setinggi 6 dm, apabila volume air  $25.600 \text{ dm}^3$ , tentukan lebar kolam ?
- 5 Pak win membeli sekardus sabun untuk persediaan tokonya. Setiap sabun dikemas dalam bungkus berbentuk balok kecil. Didalam kardus, sabun-sabun disusun dengan panjang 6 bungkus, lebar 6 bungkus, dan tinggi 6 bungkus. Berapa jumlah seluruh sabun dalam kardus itu ?

## Lampiran 7. Soal Ulangan Sebelum Tindakan

### KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Matematika

Nama :

Kelas/ semester :

Waktu : 20 Menit

---

### Standar Kompetensi

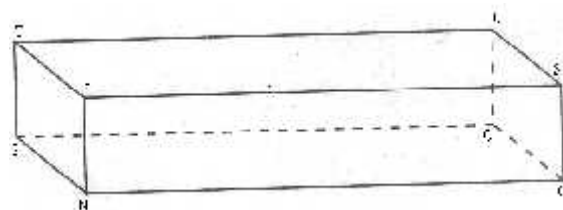
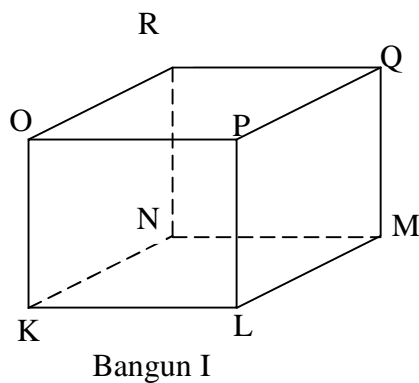
Menghitung Volume kubus dan balok menggunakannya dalam pemecahan masalah

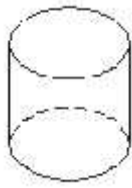
### Kompetensi Dasar

Menghitung volume kubus dan balok.

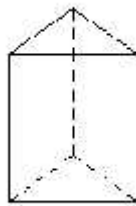
### Bentuk Soal :

I. Bersama kelompokmu perhatikan gambar di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini !





Bangun III



Bangun IV



Bangun V

1. Apakah nama bangun I di atas?
2. Apakah nama bangun II di atas?
3. Apakah nama bangun III di atas?
4. Apakah nama bangun IV di atas?
5. Apakah nama bangun V di atas?

### Lampiran 10. Alternatif Jawaban Soal Ulangan Harian 1 (Siklus I)

$$1 \quad V = p \times l \times t$$

$$= 15 \times 11 \times 7$$

$$= 1155 \text{ dm}^3$$

$$2 \quad V = s \times s \times s$$

$$= 50 \times 50 \times 50$$

$$= 125000 \text{ cm}^3$$

$$3 \quad V = p \times l \times t$$

$$V = 7 \times 2 \times 2$$

$$V = 28 \text{ m}^3$$

$$4 \quad V = p \times l \times t$$

$$300 = 6 \times 5 \times t$$

$$t = \frac{v}{p \times l}$$

$$= \frac{300}{6 \times 5} = \frac{300}{30}$$

$$= 10 \text{ cm}$$

$$5 \quad V = p \times l \times t$$

$$= 8 \times 5 \times 6$$

$$= 240 \text{ cm}^3$$

**Lampiran 11. Alternatif Jawaban Soal Ulangan Harian II (Siklus II)**

$$1 \quad t = \frac{v}{pxl} = \frac{390}{13 \times 5} = \frac{390}{65} = 6 \text{ dm}$$

$$2 \quad V = p \times l \times t$$

$$= 5 \times 3 \times 4$$

$$= 60 \text{ m}^3$$

$$3 \quad t = \frac{v}{pxl} = \frac{120}{6 \times 5} = 4 \text{ dm}$$

$$4 \quad t = \frac{v}{pxl} = \frac{25600}{8 \times 8} = 400 \text{ dm}$$

$$5 \quad V = p \times l \times t$$

$$= 6 \times 6 \times 6$$

$$= 216 \text{ sabun}$$

### **Lampiran 9. Alternatif Jawaban Soal Ulangan Sebelum Tindakan**

- 1 Kubus
- 2 Persegi panjang
- 3 Tabung
- 4 Prisma tegak
- 5 kerucut

**Lampiran 14. Hasil Tes****HASIL ULANGAN SEBELUM TINDAKAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>HASIL</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Valentino	60	Tuntas
2	Martin Wijaya	74	Tuntas
3	Prioga Putra	40	Tidak Tuntas
4	Intania Putri	63	Tuntas
5	Andre Tampubolon	51	Tidak Tuntas
6	Anggi Dwi Okta	65	Tuntas
7	Ade Ayu Wahyudi	64	Tuntas
8	Diko Deri Ananda	45	Tidak Tuntas
9	Dewi Novita	60	Tuntas
10	Erni Lestari	73	Tuntas
11	Irfan Fadillah	55	Tidak Tuntas
12	Lia Rafika	60	Tuntas
13	May Sri Astuti	85	Tuntas
14	M. Riski. A	50	Tidak Tuntas
15	M. Ilham Lubis	40	Tidak Tuntas
16	Marwaziah	60	Tuntas
17	Piki Ananda	73	Tuntas
18	Ridho Setiawan	50	Tidak Tuntas
19	Zul Ikhlas	45	Tidak Tuntas
20	Maya Zigrila	60	Tuntas
21	Almimotan	60	Tuntas
22	Yuli Widia	45	Tidak Tuntas
23	Melvan	60	Tuntas
24	Arif Hidayat	44	Tidak Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>57.58</b>	

### HASIL ULANGAN HARIAN 1 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Valentino	65	Tuntas
2	Martin Wijaya	80	Tuntas
3	Prioga Putra	45	Tidak Tuntas
4	Intania Putri	73	Tuntas
5	Andre Tampubolon	55	Tidak Tuntas
6	Anggi Dwi Okta	70	Tuntas
7	Ade Ayu Wahyudi	74	Tuntas
8	Diko Deri Ananda	50	Tidak Tuntas
9	Dewi Novita	65	Tuntas
10	Erni Lestari	80	Tuntas
11	Irfan Fadillah	65	Tuntas
12	Lia Rafika	70	Tuntas
13	May Sri Astuti	90	Tuntas
14	M. Riski. A	60	Tuntas
15	M. Ilham Lubis	50	Tidak Tuntas
16	Marwaziah	65	Tuntas
17	Piki Ananda	80	Tuntas
18	Ridho Setiawan	60	Tuntas
19	Zul Ikhlas	55	Tidak Tuntas
20	Maya Zigrila	65	Tuntas
21	Almimotan	70	Tuntas
22	Yuli Widia	55	Tidak Tuntas
23	Melvan	65	Tuntas
24	Arif Hidayat	54	Tidak Tuntas
RATA-RATA		65.04	



### HASIL ULANGAN HARIAN 2 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Valentino	75	Tuntas
2	Martin Wijaya	90	Tuntas
3	Prioga Putra	50	Tidak Tuntas
4	Intania Putri	80	Tuntas
5	Andre Tampubolon	65	Tuntas
6	Anggi Dwi Okta	75	Tuntas
7	Ade Ayu Wahyudi	80	Tuntas
8	Diko Deri Ananda	55	Tidak Tuntas
9	Dewi Novita	75	Tuntas
10	Erni Lestari	90	Tuntas
11	Irfan Fadillah	70	Tuntas
12	Lia Rafika	80	Tuntas
13	May Sri Astuti	95	Tuntas
14	M. Riski. A	65	Tuntas
15	M. Ilham Lubis	60	Tuntas
16	Marwaziah	75	Tuntas
17	Piki Ananda	85	Tuntas
18	Ridho Setiawan	70	Tuntas
19	Zul Ikhlas	65	Tuntas
20	Maya Zigrila	70	Tuntas
21	Almimotan	75	Tuntas
22	Yuli Widia	60	Tuntas
23	Melvan	70	Tuntas
24	Arif Hidayat	60	Tuntas
RATA-RATA		72.29	

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Herman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (edisi revisi). Bandung : UPI, 2003
- H. Erman, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Bandung: Diklat MGMP Matematika, 2004
- Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Mohamad Nur, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2001
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

- Meleong, *Metode Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media,
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2001
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 200
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoharjo: Mas Media Buana Pustaka, 2009
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

## Lampiran 1 : Silabus

### SILABUS

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V/1**

**Standar Kompetensi :** Menghitung Volume kubus dan balok menggunakannya dalam pemecahan masalah

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.1. Menghitung volume kubus dan balok	Volume bangun ruang	<p>Kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Kumon</i> adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal macam-macam bangun ruang berdiskusi untuk mencari perbedaan bangun datar dan bangun ruang.</li> <li>Menjelaskan cara mencari panjang, lebar, tinggi pada balok dan sisi pada kubus dengan cara menurunkan dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal macam-macam bangun ruang.</li> <li>Menemukan rumus volume kubus dan balok.</li> <li>Menggunakan rumus untuk menentukan volume kubus dan balok.</li> <li>Menemukan rumus mencari panjang, lebar dan tinggi pada balok juga rusuk pada kubus jika ada yang sudah diketahui.</li> <li>Menemukan bilangan volume balok dan kubus untuk mencari panjang rusuk-</li> </ul>	Tertulis	8 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku matematika kelas V SD Dept. Pendidikan</li> <li>Kurikulum KTSP 2006</li> <li>LKS</li> <li>Alat peraga bentuk, kubus dan balok</li> </ul>

		rumus pokok. • Melakukan diskusi kelompok. • Presentase hasil kerja kelompok	rusuknya.			
--	--	--	-----------	--	--	--

Mengetahui:  
Kepala SD Negeri 022 Senapelan

Hj. NURAINI RASYIDIN, S.Pd.  
NIP. 19511202 197402 2 001

Pekanbaru, 2010  
Guru Mata Pelajaran Matematika

NUR AZIZAH  
NIM. 10818004792

